

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WRITE AROUND* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN  
BERBANTUAN MEDIA *FILM* DI SEKOLAH DASAR**

Warda Ningsih<sup>1</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>2</sup>, Yanti Yandri Kusuma<sup>3</sup>,  
Ramdhan Witarsa<sup>4</sup>, Nurhaswinda<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>wardaningsih218@gmail.com,

<sup>2</sup>yenni.fitra13@gmail.com, <sup>3</sup>zizilia.yanti@gmail.com, <sup>4</sup>drdadadan19@gmail.com,

<sup>5</sup>nurhaswinda01@gmail.com

**ABSTRACT**

*This implementation was motivated by the low narrative writing skills of students in the Indonesian language subject at SDN 006 Pasir Sialang, Bangkinang District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to apply the Write Around learning model. The purpose of this study is to describe the application of the Write Around learning model to improve the skills of writing narrative essays assisted by picture media. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and research time from May 2025. The subjects of this study were 25 class V students, with 15 boys and 10 girls. Collection techniques in the form of documentation, observation and tests. The results of the study can be concluded that the skill of writing narrative essays using the Write Around learning model for class V SDN 006 Pasir Sialang in cycle I was classified as good with an average of 76,96. Furthermore, of the 25 students, only 21 students completed the classical learning completeness, while 84%. In cycle II it was very good with an average of 88, and out of 25 students there were 25 people who completed it while the classical learning mastery was 100%. Thus it can be concluded that using the Write Around learning model can improve the skills of writing narrative essays for class V SDN 006 Pasir Sialang.*

*Keywords: write around learning model, narrative essay writing skills, picture media*

**ABSTRAK**

Penerapan ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Write Around*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbantuan media *Film*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi,

refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei 2025. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V yang berjumlah 25, dengan jumlah laki-laki 15 orang, dan perempuan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada siklus I tergolong Cukup dengan rata-rata 76,96. Selanjutnya dari 25 orang peserta didik hanya 21 orang peserta didik yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 84%. Pada siklus II baik dengan rata-rata 88, dan dari 25 orang peserta didik terdapat 25 orang yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajarn *Write Around* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 006 Pasir Sialang.

Kata Kunci: model pembelajaran *write around*, keterampilan menulis karangan narasi, media *film*

### **A. Pendahuluan**

Di sekolah dasar (SD), pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup pengembangan empat keterampilan bahasa yang penting: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Memahami bahasa manusia sangat penting. Baik bahasa lisan maupun tulisan sangat penting untuk interaksi sosial. Individu membutuhkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan, yang dapat mengungkapkan ide, tujuan, aspirasi, perasaan, atau pengalaman (Wahab & Rosnawati, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis adalah bentuk komunikasi yang

melibatkan penyampaian ide atau informasi kepada orang lain melalui bahasa tertulis sebagai alat atau media. Tindakan menulis terdiri dari tiga komponen utama: penulis, yang menyampaikan pesan; saluran atau media yang digunakan untuk menyajikan materi; dan pembaca. Keterampilan mengungkapkan pikiran secara jelas dan koheren dalam bentuk tulisan menggunakan kalimat yang lengkap dan terstruktur dengan baik dikenal sebagai bakat menulis. Kemampuan ini sangat penting untuk menyampaikan ide secara efektif kepada pembaca (MS et al., 2017).

Menulis adalah aktivitas kreatif yang melibatkan pengungkapan ide melalui bahasa tertulis untuk berbagai tujuan, termasuk bercerita, meyakinkan orang lain, atau memberikan hiburan (Karawasa et

al., 2017). Hasil akhir dari proses kreatif ini seringkali berupa tulisan atau karangan. Meskipun beberapa orang menganggap istilah-istilah ini merujuk pada konsep yang berbeda, keduanya merujuk pada produk akhir yang sama.

Sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam menulis, dan banyak yang khususnya kesulitan dalam menyusun karangan narasi karena mereka kesulitan memproses kata-kata secara efektif (Rahmiyanti, 2022). Setiap orang seharusnya mampu menulis karangan narasi, terutama karena siswa seringkali belum terbiasa membaca dan menulis. Fakta ini menjadi bukti perlunya pengembangan di bidang ini. Untuk menghasilkan karangan narasi yang ditulis dengan baik dan akurat, siswa harus melalui beberapa tahapan yang tidak dapat diselesaikan secara instan. Ketika siswa dapat bercerita dan mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dengan jelas dan efektif dalam tulisan, khususnya dalam menyusun karangan narasi, menulis narasi yang baik dan benar dapat sejalan dengan kemajuan pendidikan.

Karangan narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan atau

menyampaikan urutan peristiwa (MS et al., 2017). Narasi secara inheren terhubung dengan elemen-elemen seperti waktu, lokasi, dan kejadian, karena menyajikan urutan kronologis peristiwa. Tujuan utama karangan narasi adalah untuk berbagi pengalaman pribadi dengan pembaca.

Menulis karangan narasi untuk siswa sekolah dasar melibatkan menceritakan kisah secara kronologis, tetapi tidak perlu panjang atau rumit. Karangan ini biasanya berfokus pada aktivitas sehari-hari dan kehidupan orang biasa (Nazir & Tardini, 2022). Karangan Narasi terdiri dari serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang, ketika digabungkan, membentuk cerita yang menarik dan sesuai untuk anak-anak. Tokoh-tokoh tersebut mengalami peristiwa-peristiwa ini, yang sering digambarkan terjadi dalam suasana hati tertentu.

Tindakan menulis Karangan Narasi melibatkan menceritakan sebuah kisah yang mencakup tokoh, alur cerita, tema, dan latar (Melinda et al., 2016). Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau menceritakan serangkaian peristiwa. Siswa perlu mengembangkan keterampilan

menulis karangan narasi karena memungkinkan mereka untuk menyajikan peristiwa atau kejadian dari pengalaman sehari-hari mereka secara kronologis. Selain itu, menyusun karangan narasi membantu siswa belajar bagaimana mengekspresikan pikiran dan emosi mereka secara efektif melalui tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2025, Pukul 10:00 WIB di SDN 006 Pasir Sialang di Kelas V, diketahui dalam proses pembelajaran yang berlangsung, permasalahan yang dihadapi guru saat berlangsungnya pembelajaran yaitu:

“Guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga aktivitas belum tampak. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini guru mementingkan pada pengapalan konsep pengetahuan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Karena hal ini peserta didik kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum di pahami selama

pembelajaran berlangsung. Pada materi menulis karangan narasi, peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menulis karangan narasi yang masih rendah.”

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 Februari 2025, Pukul 10:00 WIB dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu: “peserta didik menganggap menulis merupakan kegiatan belajar yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan dalam kelas. Disaat diberikan tugas alur tulisan yang dihasilkan tidak jelas, masih banyak coretan, hubungan antara kalimat kurang padu, pilihan kata (diksi) kurang tepat, serta kurang memperhatikan aspek ejaan dan teknik penulisan yang benar” (Gina et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah seorang guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang, terdapat gejala tentang siswa yang belum

mampu menulis karangan narasi baik menulis karangan narasi yang sesuai dengan judul, menentukan rangkaian peristiwanya sesuai dengan judul, menentukan pilihan struktur serta kosakata dengan benar, serta menentukan pilihan tata bahasa dan teknik penulisannya, untuk mengatasi masalah dalam belajar menulis narasi peneliti menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menerapkan model *Write Around* berbantu media *film* sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dengan menganalisis contoh narasi, kemudian mendiskusikan dengan media *film* secara individual dan berkelompok.

Menurut (Nurhaswinda, 2024) media pembelajaran sangat penting digunakan karena media pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka membantu menetapkan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pembelajaran

Seorang guru telah berupaya meningkatkan kemampuan menulis

karangan narasi siswa di sekolah. Salah satu strategi yang digunakan melibatkan penggunaan model dan metode pengajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Write Around* bersamaan dengan Media *Film* Pembelajaran Bahasa Indonesia, bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi mereka. Melalui berbagai komponen modul dan media interaktif, Media *Film* Pembelajaran Bahasa Indonesia menawarkan manfaat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Media, 2012).

Berdasarkan Pembahasan tersebut, perlu diadakan atau digunakannya model dan media pembelajaran saat belajar. Sebagai salah satu pendekatan untuk menyampaikan ide-ide pendidikan, pengembang membuat dalam bentuk Media *Film* Pembelajaran ini. Karena siswa mengungkapkan pandangan atau ide mereka dalam ungkapan mereka sendiri dan dilatih untuk berpikir dengan cermat, siswa dapat terinspirasi untuk berpikir kreatif melalui Media *Film* Pembelajaran Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Model *Write Around* pada

awalnya, guru hanya akan memberikan siswa satu kalimat. Karena mendorong siswa untuk mempelajari keterampilan menulis Karangan Narasi, ini adalah alat yang sangat baik untuk digunakan guru. Kelebihan model pembelajaran *Write Around* peserta didik adalah mampu mengembangkan kemampuan yang lebih kritis pada peserta didik melalui belajar berkelompok.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 terdiri dari dua siklus, tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan mengorganisir, melaksanakan, dan mengomentari kegiatan kooperatif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan efektivitas guru dan

meningkatkan kemampuan proses belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul, lembar observasi, Ada dua bagian pada lembar observasi: satu untuk aktivitas guru dan satu lagi untuk aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk frasa, memberikan gambaran umum ekspresi siswa terkait dengan kedalaman pemahaman topik (kognitif), pendapat atau sikap (afektif), aktivitas siswa setelah kelas, perhatian, kegairahan belajar, percaya diri, dan studi motivasi. (Iskandar, 2015). Sedangkan Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa telah mempelajari bahasa Indonesia setelah mereka menyelesaikan lembar tugas, baik secara individu maupun secara tradisional. Sebagai gambaran nilai khas hasil belajar, yang dicapai dengan menyampaikan evaluasi berupa lembar tugas siswa tertulis pada setiap pertemuan. Jika 70% dari

seluruh siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, maka hasil belajar klasikal siswa telah berhasil terpenuhi

### **C. Hasil Penelitian**

#### **SIKLUS I**

Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 006 Pasir Sialang dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I 73,92 menjadi 76,96 pada siklus ke I pertemuan II. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I berada pada 48% dan pertemuan II 84%. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan I dan II**

Keterangan	Siklus I	
	P. I	P. II
Nilai Rata-rata	73,92	76,96
Presentase Klasikal	48%	84%

Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap akhir pertemuan dan mendiskusikan kekurangan atau masalah yang dihadapi selama dilakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru,

dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki masalah tersebut antara lain, guru sulit mengkondisikan peserta didik saat sedang memberikan motivasi dan berdiskusi, masih ada beberapa peserta didik yang ribut saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang ada di dalam pemikiran mereka.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti dan guru mengubah tindakan yaitu perubahan anggota kelompok belajar. Anggota kelompok baru yang dibentuk pada siklus II terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dengan tingkat intelegensi tinggi, sedang, dan kurang dari hasil belajar siklus I. Pembelajaran pada siklus II dibuat lebih menarik agar peserta didik lebih antusias. Saat pembelajaran secara berkelompok untuk mendiskusikan pengalaman mereka terkait dengan tema menulis karangan narasi yang telah ditentukan, seluruh anggota kelompok dilibatkan seluruhnya. Pada proses pembelajaran peneliti lebih menekankan pada aspek ejaan dan tanda baca, dikarenakan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan kalimat

dan serta ejaan dan tanda baca. Karena hasil siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

**SIKLUS II**

Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 006 Pasir Sialang dari nilai rata-rata pada siklus II Pertemuan I 82,56 meningkat menjadi 88 pada pertemuan II. Selanjutnya ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan I 100% dan 100% pada pertemuan II. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan I dan II**

Keterangan	Siklus II	
	P. I	P. II
Nilai Rata-rata	82,56	88
Presentase Klasikal	100%	100%

Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan peserta didik menunjukkan bahwa proses

pembelajaran pun mengalami peningkatan.

Perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Write Around* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis karangan narasi peserta didik  $\geq 70$  (sekurang-kurangnya 70% siswa mendapatkan nilai 75). Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**D. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dijelaskan di atas, jelas bahwa implementasi yang tepat dari model pembelajaran *Write Around* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini sejalan dengan deskripsi Wasposito (2019) tentang model *Write Around*, yang merupakan evolusi dari pendekatan pembelajaran kooperatif *Go Around*. Aktivitas yang terlibat bertujuan untuk merangsang siswa untuk berpikir cepat dalam lingkungan kelompok dan untuk menjawab satu pertanyaan terbuka.

Hasil ini diperoleh karena dalam model pembelajaran *Write Around*, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan secara kreatif menghasilkan komposisi narasi yang menarik. Mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang membantu mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan Sugiran (2019), yang menyatakan bahwa tujuan sebuah narasi adalah untuk membuat pembaca merasa seolah-olah mereka hadir untuk menyaksikan atau mengalami peristiwa yang dijelaskan. Akibatnya, unsur aksi merupakan komponen terpenting dari sebuah narasi.

Pendekatan ini akan sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi mereka dengan terlibat dalam *film* pembelajaran dan mengembangkan keterampilan bercerita mereka. Hal ini sejalan dengan definisi media menurut Gorys Keraf (2019) sebagai alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber ke penerima. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, guru bertindak sebagai sumber pesan, sedangkan siswa

adalah penerima. Informasi yang disampaikan mencakup berbagai keterampilan yang perlu diperoleh dan dikuasai siswa.

Model pembelajaran *Write Around* ini menawarkan variasi yang khas dalam lingkungan pembelajaran. Silberman mengusulkan bahwa salah satu cara paling efektif untuk mendorong pembelajaran aktif adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan dalam kelompok kecil. Melalui model *Write Around*, siswa belajar dari satu sama lain dan berbagi ide dalam kelompok mereka. Akibatnya, kepercayaan diri siswa meningkat, dan semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di kelas, karena mereka telah memikirkan pertanyaan dan jawaban yang diajukan oleh guru, tidak seperti situasi tipikal di mana hanya beberapa siswa yang merespons.

Keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN 006 Pasir Sialang berdasarkan hasil perolehan nilai pra tindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi mengenai proses pembelajaran melalui menulis

karangan narasi. Berdasarkan data pratindakan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 57,22 dengan persentase kecerdasan klasikal 36,3% atau belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan KKTP untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 006 Pasir Sialang adalah 75. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan akibatnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik menjadi rendah.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Write Around* dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan I siklus I diperoleh rata-rata 73,92 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang, pada pertemuan II siklus I diperoleh rata-rata 76,96 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang, selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus II, pada pertemuan I siklus II diperoleh rata-rata 82,56 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya, pada pertemuan ini siswa yang tuntas sebanyak 25 orang

peserta didik, selanjutnya pada pertemuan dua siklus kedua nilai rata-rata sudah meningkat menjadi signifikan yaitu 88 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang.

Peneliti menyimpulkan pada akhir penelitian atau pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *write around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 006 Pasir Sialang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 006 Pasir Sialang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada semester genap 2024/2025, dapat ditingkatkan menggunakan model

pembelajaran *Write Around*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media *film* SDN 006 Pasir Sialang**

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menulis karangan narasi bisa terjadi kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK sebagai merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, menyusun ATP, menyusun modul berdasarkan tahapan pada model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta

didik meminta guru kelas V yaitu Ibu Leni Nopatilopa, S.Pd untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sehati yaitu Maisaroh untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas peserta didik, serta mempersiapkan lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti maka siklus I dalam persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu yang sudah sesuai. Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi.

Siklus II penilaian yang diberikan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasarnya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai

Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu *write around* dengan berbantu media *film*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya

**Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media *Film* SDN 006 Pasir Sialang**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas V SDN 006 Pasir Sialang siklus I pembelajaran masih belum maksimal, masih ada terdapat siswa yang belum tuntas pada indikator penggunaan tanda baca. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap peserta

didik ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas menulis karangan, peserta didik tergesa-gesa membuat karangan narasi karena penggunaan waktu yang tidak maksimal dan ketika berkelompok sebagian peserta didik cenderung bercerita dan ribut daripada mengerjakan tugas karangan yang diberikan. Kemudian penyebab lainnya adalah peserta didik masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis peserta didik masih rendah ketika menuangkan ide, dan juga ketika menulis karangan narasi juga masih belum sesuai dengan aspek-aspek dalam penilaian keterampilan menulis. Dalam hal ini, guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap peserta didik agar peserta didik merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan

peserta didik sudah mulai berani ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau jawaban pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pada siklus II ini peserta didik juga sudah mampu dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Write Around* berbantuan media *Film* mengalami peningkatan pada kelas V SDN 006 Pasir Sialang

**Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media *Film* SDN 006 Pasir Sialang**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dengan menggunakan model *Write Around* secara benar maka

keterampilan menulis karangan narasi peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Write Around* peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik mas saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir peserta didik. Hal ini akan banyak membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara optimal. Hasil keterampilan menulis karangan nasi peserta didik dari sebelum tindakan dengan rata-rata 57,22 pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 73,92 dan pada pertemuan II 76,96. Meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 82,56 dan pertemuan II 88.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Gorys Keraf. (2019). *Karakteristik Karangan Narasi Peserta didik*

- Kelas V SD. 291–295.
- Iskandar. (2015). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing di kelas iv sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Karawasa, H., Barasandji, S., & Budi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 1–10.
- Media. (2012). *Komponen Modul dan Media Interaktif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2015). Pengembangan Media Film Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar (SD). *Digilib.Mercubuana.Ac.Id*, 6–7.
- MS, Z., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). 5359-Article Text-9328-1-10-20171228. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Nurhaswinda. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Best Learning Dalam Meningkatkan. *Journal Of Social Science Research*, 4, 6385–6394.
- Nazir, R. A. R., & Tardini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972.
- Rahmiyanti. (2022). Narasi Dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X Ipa 1 Sma N 1 Mutiara. *Enthusiast, Education Pendidikan, Jurnal Issn, Keguruan*, 2(4), 53–60.
- Sugiran. (2019). *Menulis Narasi Kreatif*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Waspodo. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Go Around*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.